

Advokasi Media dalam Pemberitaan Kasus Novel Baswedan di Media Online Detik.com dan CNNIndonesia.com

Hira Nur Bardani, Doddy Iskandar
 Prodi Jurnalistik, Fakultas Ilmu Komunikasi
 Universitas Islam Bandung
 Bandung, Indonesia
 hyrbardani@gmail.com, doddy.iskandar.cn@gmail.com

Abstract— The research entitled “Media Advocacy in the Reporting of the Novel Baswedan Case in Online Media Detik.com and CNNIndonesia.com” aims to find out how online media detik.com and CNNIndonesia.com frame the news on the Novel Baswedan case in terms of: (1) syntax, (2) script, (3) thematic, and (4) rhetorical. This study used a qualitative method with the Zhongdang Pan and Gerald M. Kosicki framing analysis approach. The framing analysis of Zhongdang Pan and Gerald M. Kosicki defines framing as a construction strategy in the reporting process. Cognitive devices are used to encode information, interpret events and link it to routine and news formation conversions. This research resulted in several conclusions: (1) Syntactically, detik.com news and CNNIndonesia.com news compile news with the choice of title words, headlines and quotes that represent sympathy for Novel Baswedan as a victim of hard water attack by police officers. (2) In a script, the first news of detik.com misses how the incident happened (how). The second news, detik.com, did not mention where the event occurred (where). CNNIndonesia.com's first news release also missed when the event took place (when). (3) Thematic. Both detik.com news and CNNIndonesia.com use the coherence words for explanatory “who” and “and” which refer to the important things discussed. (4) Rhetorically, detik.com news uses idioms. CNNIndonesia.com news tends not to use special idioms to describe events in news.

Keywords— *Media Advocacy, Framing Analysis, Detik.com, and CNNIndonesia.com.*

Abstrak— Penelitian berjudul “Advokasi Media dalam Pemberitaan Kasus Novel Baswedan di Media Online Detik.com dan CNNIndonesia.com” bertujuan untuk mengetahui bagaimana media online detik.com dan CNNIndonesia.com membingkai berita kasus Novel Baswedan ditinjau dari sisi: (1) sintaksis, (2) skrip, (3) tematik, dan (4) retorik. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan analisis framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Analisis framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki mendefinisikan framing sebagai strategi konstruksi dalam proses pemberitaan. Perangkat kognisi yang digunakan dalam mengkode informasi, menafsirkan peristiwa dan dihubungkan dengan rutinitas dan konversi pembentukan berita. Penelitian ini menghasilkan beberapa kesimpulan: (1) Secara sintaksis, berita detik.com dan berita CNNIndonesia.com menyusun berita dengan pemilihan kata-kata judul, headline, dan kutipan yang merepresentasikan rasa

simpati kepada Novel Baswedan selaku korban penyerangan air keras oleh oknum kepolisian. (2) Secara skrip, berita pertama detik.com luput mencantumkan bagaimana peristiwa tersebut terjadi (how). Berita kedua detik.com luput mencantumkan di mana peristiwa tersebut terjadi (where). Berita pertama CNNIndonesia.com pun luput mencantumkan kapan peristiwa berlangsung (when). (3) Secara Tematik. Baik berita detik.com dan CNNIndonesia.com lebih banyak menggunakan kata koherensi penjabar “yang” dan “dan” yang merujuk kepada hal penting yang dibahas. (4) Secara retorik, detik.com menggunakan idiom-idiom. Berita CNNIndonesia.com cenderung tidak menggunakan idiom khusus untuk menggambarkan peristiwa dalam berita.

Kata Kunci— *Advokasi Media, Analisis Framing, Detik.com, dan CNNIndonesia.com.*

I. PENDAHULUAN

Saat ini pemberitaan Keadilan hukum di Indonesia sampai saat ini masih menjadi perbincangan dalam lingkup masyarakat. Media sebagai alat penyebaran informasi menjadi rujukan pada masyarakat untuk melihat lebih dalam apa saja yang terjadi dalam proses hukum. Media adalah salah satu sarana vital bagi advokasi. Karena itu, media harus bisa menyikapi suatu isu atau peristiwa agar tidak terjadi ketimpangan informasi yang diterima oleh khalayak.

Penyampaian pesan melalui media dan pengaruh yang didapat oleh masyarakat akan lebih cepat. Menurut McLuhan, bentuk media saja sudah mempengaruhi kita “*The medium is message*”, medium saja sudah menjadi pesan, ujarnya (Rakhmat, 2007:19). Media massa mempunyai peluang yang sangat besar untuk mempengaruhi makna dan gambaran yang dihasilkan dari realitas yang dikonstruksinya.

Kasus Penyiraman penyidik senior Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) Novel Baswedan menyita perhatian publik, ia mencari keadilan untuk tindakan penyiraman air keras terhadap dirinya di tahun 2017 lalu. Pada media massa *onlinedi* tanah air, tercatat kasus ini menjadi trend khususnya bidang hukum di Indonesia, betapa tidak, masyarakat banyak yang memandang kasus

ini sebagai kasus hukum yang berat karena korban terkena luka fisik, dan seharusnya pelaku mendapat hukuman seadil-adil nya.

Serangan terror penyiraman air keras Novel Baswedan menimbulkan banyak pertanyaan pada masyarakat yang menonton dan membaca berita di media. Kejadian itu berlangsung saat ia hendak pulang kerumah dari Masjid selesai salat subuh. Menurut saksi yang ada penyerangan itu sangat tidak diduga hingga membuat kedua mata Novel mengalami kerusakan, luka bakar bahkan terancam buta.

Pada Juli 2020 media memberitakan pelaku penyiraman air keras terhadap Novel telah ditangkap, dua orang pelaku ini merupakan anggota dari kepolisian. Keduanya mendapat tuntutan 1 tahun penjara. Novel Baswedan sebagai korban merasa hukuman yang diberikan kepada pelaku sangat tidak adil. Banyak kejanggalan yang terjadi saat proses hukum berlangsung, salah satunya pasal yang dikenakan untuk menuntut pelaku berbeda dengan pasal dalam surat dakwaan. Jaksa menyatakan pelaku tak sengaja menyiram air keras itu.

Kecepatan dan eksklusifitas media massa *online* menjadi tolak ukur penulis dalam melakukan penelitian ini. Hanya karena alasan kecepatan, *pageview*, dan pertumbuhan bisnis, seringkali lembaga berita *online* menyampaikan informasi yang belum final terverifikasi kepada masyarakat luas, sehingga terkadang menimbulkan mispersepsi dan salah interpretasi fakta (Juditha, 2016). Tuntutan memberitakan dengan cepat membuat kredibilitas data menjadi lemah, sebagian besar wartawan yang disurvei dalam penelitian Pew Research Center (2004) mengatakan, internet telah meningkatkan jumlah informasi yang salah. Arant dan Anderson menemukan, hampir setengah editor media *online* mengaku punya sedikit waktu untuk memverifikasi informasi sebelum berita diposting (Romli, 2012:37). Media disini seolah dituntut memiliki peran dan tanggung jawab lebih atas apa yang ditulis nya tak terkecuali terhadap masalah penegakan hukum di Indonesia. Maka dari itu penulis memilih kasus hukum yang terjadi pada Novel Baswedan di media *online*.

Media *online* Detik.com merupakan salah satu situs berita *online* yang populer di Indonesia, dan sudah dikenal masyarakat luas. Dilihat dari berita-berita nya yang selalu baru (*breaking news*) detik terbilang cukup aktual. Hal ini yang membuat penulis memilih media online detik.com sebagai sumber data pada penelitian ini. Selain itu, penulis pun memilih media *online* CNNIndonesia.com sebagai perbandingan yang nanti nya akan menjadi hasil akhir dari penelitian ini.

Dari kedua media tersebut peneliti mengambil berita kasus penyiraman air keras kepada Novel Baswedan dikarenakan kasus tersebut berjalan cukup lama hingga menarik perhatian peneliti. Media dalam memberitakan kasus penangkapan pelaku penyiraman air keras ini diterima masyarakat dan mampu mempengaruhinya. Setiap media mempunyai cara pandangnya sendiri, kita berharap apa yang di gaungkan ruang media memiliki implikasi

positif dalam mendorong budaya penegakan hukum di tanah air.

Bagaimana media membingkai pemberitaan kasus tersebut. Peneliti merasa tertarik untuk mengetahuinya, dengan meneliti menggunakan analisis pada media *online* Detik.com dan CNNIndonesia.com dalam berita kasus Novel Baswedan.

II. LANDASAN TEORI

Media *online* kini sudah menjadi industri informasi dengan peminat dan penyebarannya yang luas. Sehingga, media *online* kini menempatkan dirinya sebagai media advokasi yang penting di tengah-tengah masyarakat. Masyarakat atau Khalayak sebagai sekumpulan individu yang memiliki hubungan dengan Hasil Penelitian dan Pembahasan media bisa dipengaruhi oleh arus langsung dari media. Untuk melihat dampak media atau komunikasi massa terhadap khalayak, Steve M. Chaffe dalam Wilhoit dan Horold de Bock, 1980:78, dalam Rakhmat (2011:216) menggunakan beberapa pendekatan. *Pertama*, pendekatan yang melihat bahwa dampak komunikasi massa disebabkan karena efek pesan dan dampak media. *Kedua*, yaitu pendekatan yang melihat jenis perubahan yang terjadi pada diri khalayak komunikasi massa yang berupa perubahan sikap, perasaan dan perilaku. *Ketiga*, merupakan dampak behavioral merujuk pada perilaku nyata yang dapat diamati, seperti tindakan, kegiatan atau kebiasaan berperilaku (Rakhmat, 2011:217).

Advokasi media adalah sebuah advokasi yang menggunakan media massa yang dimanfaatkan secara strategis demi mendorong terjadinya perubahan kebijakan publik. Penggunaan advokasi media ini untuk memobilisasi massa atau masyarakat dalam rangka mempengaruhi pembuat kebijakan, supaya pembuat kebijakan dapat mengevaluasi dan mengoreksi kembali kebijakan yang telah dikeluarkannya. Advokasi media memiliki sifat yang sangat persuasif dan lebih fleksibel karena segenap tuntutannya disajikan secara damai tanpa menimbulkan suatu pertentangan. Tujuan utamanya untuk mempengaruhi dan mengubah pemikiran atau perbuatan seseorang.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis framing untuk melihat bagaimana media itu dalam membentuk berita yang dibuatnya, seperti hubungan berita dan ideologi yaitu proses mengenai bagaimana berita membangun, mempertahankan, mereproduksi, mengubah dan meruntuhkan ideologi. Pan dan Kosicki mendefinisikan framing sebagai strategi konstruksi dalam proses pemberitaan. Perangkat kognisi yang digunakan dalam mengkode informasi, menafsirkan peristiwa dan dihubungkan dengan rutinitas dan konversi pembentukan berita (Eiyanto, 2002:68).

Zhongdan Pan dan Gerald M. Kosicki (1993) melalui tulisan mereka "*Framing Analysis: An Approach to News Discourse*" mengoperasionalkan empat dimensi struktural teks berita sebagai perangkat framing: sintaksis,

skrip, tematik dan retorik. Keempat dimensi struktural ini membentuk semacam tema yang mempertautkan elemen-elemen semantik narasi berita dalam suatu koherensi global (Sobur, 2012: 175).

Feminisme Melalui analisis framing model Pan dan Kosicki ini dapat diketahui empat struktur tersebut, sehingga hasil akhirnya dapat mengetahui bagaimana konstruksi ideologi yang ada pada dua media *online* Detik.com dan CNNIndonesia.com.

Adapun bagan yang menjadi merumuskan kerangka penelitian ini, berikut:

Gambar 1. Kerangka penelitian



III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil akhir dari penelitian ini yaitu ingin melihat bagaimana media dalam membingkai kasus penyiraman air keras pada penyidik Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) Novel Baswedan. Peneliti memilih dua media *online* yaitu Detik.com dan CNNIndonesia.com untuk nantinya dibandingkan bagaimana framing dari masing-masing media itu.

Berdasarkan penelitian ini terdapat perbedaan topik pemberitaan. Pada berita detik.com lebih berharap kepada keadilan dalam menghadapi kasus penyerangan air keras terhadap Novel Baswedan. Sementara itu, dalam pemberitaan CNNIndonesia.com lebih menekankan terhadap pernyataan Novel terkait peradilan kasus dirinya yang sengaja disiapkan untuk gagal.

Dari struktur sintaksis di atas, maka peneliti menginterpretasikan bahwa dalam berita detik.com terlihat dari kepala berita hingga akhir mengisyaratkan pengharapan terhadap kasus ini. Ada sedikit keputusan di akhir ketika pihak Polri menyatakan bahwa pihaknya menghormati keputusan hakim dan proses peradilan yang berlangsung dengan “janggal”. Sementara itu, dalam berita CNNIndonesia, struktur sintaksis digambarkan bahwa wartawan menyusun pernyataan kutipan dan opini berdasarkan pernyataan Novel Baswedan sebagai korban. Sehingga perspektif yang ingin ditampilkan ialah dari pihak korban.

Dari kedua perbandingan berita di atas, baik berita detik.com maupun CNNIndonesia.com jika dilihat struktur skrip yang menekankan terhadap unsur-unsur berita 5W+1H, keduanya memenuhi syarat dengan menempatkan 5W+1H dalam pemberitaan keduanya kali ini. Hal ini

menjadi jauh lebih lengkap dan akurat, meskipun media *online* didesain secara ringkas dan *update* dengan cepat.

Sementara itu, jika dilihat dari struktur tematis yang menekankan terhadap bagaimana cara wartawan mengungkapkan pandangannya atas peristiwa ke dalam berbagai macam proposisi, dalam berita detik.com terdapat kata “yang” dan “dan” yang menjadi koherensi penjelas yang merujuk kepada nilai-nilai keadilan adil dan beradab. Sedangkan dalam berita CNNIndonesia.com, terdapat kata “yang” yang merupakan bagian dari koherensi penjelas yang berfungsi untuk merujuk kepada barang-barang bukti yang tidak ditampilkan ke dalam persidangan.

Perempuan Dalam struktur retorik memandang bagaimana cara wartawan menekankan arti dalam berita. Pada berita detik.com, terdapat kata “berharap”, “mempertimbangkan”, dan “mengingat” yang menjadi penekanan bahwa terdapat harapan terhadap hakim untuk berpikir ulang secara kritis terhadap proses hukum yang tengah berlangsung. Apalagi dengan posisi Novel Baswedan yang merupakan penyidik anti korupsi. Sementara pada berita CNNIndonesia, struktur retorik ditunjukkan dengan kata “sejumlah” yang merujuk kepada kegagalan. Hal ini bermakna bahwa tidak hanya terdapat satu kegagalan saja, tetapi juga banyak kegagalan-kegagalan lainnya.

Pemberitaan detik.com dan CNNIndonesia.com mengenai peristiwa penyerangan air keras terhadap Novel Baswedan mengindikasikan adanya ketidakadilan terhadap keberlangsungan proses hukumnya. Ada hal yang membuat publik terkejut terkait proses hukumnya, yakni terdakwa yang notabene berprofesi sebagai anggota Polri tetapi menyerang penyidik lembaga anti korupsi.

IV. KESIMPULAN

Secara sintaksis, berita detik.com dan berita CNNIndonesia.com menyusun berita dengan pemilihan kata-kata judul, *headline*, dan kutipan yang merepresentasikan rasa simpati kepada Novel Baswedan selaku korban penyerangan air keras oleh oknum kepolisian.

Secara Skrip, Berita pertama detik.com luput mencantumkan bagaimana peristiwa tersebut terjadi (*how*). Berita kedua detik.com luput mencantumkan di mana peristiwa tersebut terjadi (*where*). Sedangkan berita pertama CNNIndonesia.com pun luput mencantumkan kapan peristiwa berlangsung (*when*).

Secara Tematik, baik berita detik.com dan CNNIndonesia.com lebih banyak menggunakan kata koherensi penjelas “yang” dan “dan” yang merujuk kepada hal penting yang dibahas.

Secara Retorik, berita detik.com menggunakan idiom-idiom seperti “pengadilan sandiwara”, “preseden terburuk”, “peradilan sesat”, “skenario besar”, serta “aktor intelektual”. Gambar yang ditampilkan pun yakni foto narasumber yang berbicara mengomentari kasus Novel Baswedan (berita 1 dan 2) serta foto situasi persidangan (berita 3). Sedangkan berita CNNIndonesia.com cenderung

tidak menggunakan idiom khusus untuk menggambarkan peristiwa dalam berita. Selain itu, gambar ilustrasi berita yang dipilih pun ialah potret *close up* Novel Baswedan (berita 1 dan 3) serta potret terdakwa (berita 2).

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Asep Syamsul M. Romli. 2012. *Jurnalistik Online: Panduan Mengelola Media Online*. Bandung: Nuansa Cendikia
- [2] Juditha, C. (2016). *Obyektivitas Berita dan Etika Jurnalistik di Media Online: Kasus Rekrutmen Karyawan BUMN News*, E-Journal Pekommas, Vol. 1 No. 1, April 2016, 1 – 12
- [3] Rakhmat, Jalaludin. 2007. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- [4] Rakhmat, Jalaluddin. 2011. *Psikologi Komunikasi*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- [5] Sobur, Alex. 2012. *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis dan Framing*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya